

### Peran Redaktur Anonim dalam Teologi Kitab Obaja

Yusri Lusinda M. Fiah  
Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta  
[yusrifah@gmail.com](mailto:yusrifah@gmail.com)

**Abstract:** *An observation of the work of the prophets is not only aimed at their words but at the assumption of secondary editorial additions to the texts. This approach is also supported by indications of the division of texts in this book. In general, the division based on the theme of the text's preaching, namely Obadiah 1:1-15 and 16-21, still seems to overlap in verse 15. This contradicts the opinion that the material of the book comes from Obadiah, supported by the argument that there is inconsistency with the news of the condemnation of the prophet's oration. In addition, this kitab is still filled with textual problems. The determination of the relationship between the two corridors in the division of textbook is a delicate aspect to establish. This paper displays the authorship and history of the conciliation of the book of Obadiah, as well as its theological applicability to the people moment for several purposes. The first is to trace the authorship of the book of Obaja and the process of assuaging the book to gain theological communication of the book for the people moment. This research will be conducted using logical constructions and interpretation exploration of the texts as part of qualitative research. Analysis of aspects of interpretation is carried out through critical studies centered on historical methods of redaction.*

**Keywords:** *Theological message; history of appeasement; textual; prophetic issues*

**Abstrak:** Perhatian karya para nabi yang tidak hanya ditujukan pada kata-kata mereka tetapi pada asumsi adanya tambahan-tambahan editorial sekunder terhadap teks-teks. Pendekatan ini didukung pula dengan adanya indikasi pembagian teks-teks pada kitab ini. Secara umum pembagian berdasarkan tema pemberitaan teks yaitu Obaja 1:1-15 dan 16-21 masih terlihat tumpang tindih pada ayat 15. Pendapat ini bertentangan dengan pendapat bahwa materi-materi kitab berasal dari Obaja, didukung oleh argumen yang menyatakan adanya kekonsistenan dengan berita penghukuman dari orasi nabi. Isi materi kitab ini masih dipenuhi dengan persoalan-persoalan tekstual. Penentuan hubungan antara kedua bagian dalam pembagian teks merupakan aspek yang sulit untuk dijalin. Tulisan ini menampilkan kepengarangan dan sejarah peredaksian Kitab Obaja, serta relevansi teologisnya bagi umat sekarang ini. Penelitian yang dilakukan penulis sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Sementara analisis aspek-aspek penafsiran dilakukan melalui studi kritis dengan berpusat pada metode sejarah peredaksian.

**Kata kunci:** Pesan teologi; sejarah peredaksian; persoalan tekstual; kenabian

## I. Pendahuluan

Pembacaan Kitab Obaja memberikan informasi kepada pembaca mengenai profil Obaja. Terdapat keterangan bahwa Obaja selain dikenal sebagai nabi disebut juga sebagai penyembah dan pelayan Allah.<sup>1</sup> Jikalau kita membaca terjemahan LAI perihal isi kitab Obaja yang cuma terdiri dari 21 pasal disebut sebagai kita terpendek. Sebutan ini bukan hanya dalam kelompok nabi kecil tetapi juga dalam kitab-kitab Perjanjian Lama.<sup>2</sup> Selain keterangan mengenai profil Obaja, terdapat berbagai pertanyaan mengenai kepengarangan kitab ini. Keterangan mengenai identitas yang pasti sebagai nabi penulis kitab Obaja.<sup>3</sup>

Polemik mengenai kepengarangan kitab Obaja menjadi perhatian para teolog sehingga terdapat beberapa pendapat. Karya ini secara tradisional dipahami sebagai karya tulis dari tokoh utama kitab (Obaja) dan memuat ide-ide teks yang disampaikan, dilakukan dan dituliskan oleh nabi sendiri. Pemahaman ini mengarahkan pada pandangan para ahli yang menyatakan bahwa keseluruhan pasal pada kitab ini merupakan satu unit sastra karya nabi. Pandangan ini dituliskan oleh ahli yang bernama L. C. Allen. Dia berpendapat adanya kesejajaran teologi Obaja dengan kitab Ratapan berdasarkan tema penghakiman Allah. Bentuk penghakiman ini sebagai dampak dari kemarahan Allah yang dinyatakan melalui istilah "Hari Tuhan". Sekalipun penghakiman dialami umat, keselamatan dari Allah tetap hadir sebagai anugerah. Berita keselamatan ini diberikan pula kepada bangsa-bangsa yang menyerang Israel. Dalam pandangan inilah kitab Obaja dimulai dengan orasi tentang kejatuhan melalui penghukuman terhadap Edom dengan menyatakan kejahatan-kejahatannya walaupun pada bagian akhir menuliskan mengenai berita keselamatan. Allen menyatakan adanya kesatuan teks pembentuk kitab antara ayat 1 dan 21 dengan tema penghakiman yang diberikan kepada Edom dan bangsa-bangsa.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan pandangan Allen, Elie Aissis memiliki pendapat mengenai keberadaan tokoh Obaja sebagai penulis kitab yang menunjukkan kesatuan unit kesatuan teks. Pendapat ini ditegaskan dengan adanya kesejajaran antara ayat-ayat dalam kitab Obaja

---

<sup>1</sup> F. Brown, S. Driver and C. Briggs, *The Brown Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon: Coded with Strong's Concordance* (Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 2005), 715. Lihat juga Baker, Alexander and Waltke, McConville, *Exploring the Old Testament the Prophets* (London: SPCK, 2002), 179; James Montgomery Boice, *The Minor Prophets: Volume I: Hosea-Jonah* (GrandRapids, MI: Baker Book, 1983), 189.

<sup>2</sup> R. Mason, *Micah, Nahum, Obadiah* (OTG; Sheffield: Sheffield Academic Press, 1991), 87.

<sup>3</sup> Jack Pearl Lewis, *The Minor Prophets* (GrandRapids, MI: Baker Book house, 1966), 89. Tidak ada materi yang menggambarkan tentang kehidupan pribadi nabi, bahkan juga data dari nabi yang dapat didefinisikan. Lihat David W. Baker and Bruce K. Waltke, *Obadiah, Jonah, Micah* (Leicester: IVP, 1988), 23.

<sup>4</sup> Leslie C. Allen, *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah The New International Commentary on the Old Testament* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1976). Lihat juga Barton, *Joel and Obadiah, A Commentary* (OTL: Westminster, John Knox, 2001), 118.

dan meneliti struktur teks melalui kesejajaran ayat-ayat.<sup>5 6</sup> Pandangan kesejajaran ayat-ayat ini ditanggapi oleh S. D. Snyman. Ia berpendapat lain dengan berusaha untuk membuktikan bahwa kitab ini dituliskan melalui peredaksian struktur karena adanya kesamaan konsep tersirat sebagai pesan dari kitab ini.<sup>7</sup> Demikian pula Paul R. Raabe berpendapat adanya relasi antara dua bagian teks berdasarkan bentuk dan konsep yang umum dari segmen-segmen yang beragam.<sup>8</sup> Tetapi pandangan Raabe ini ditanggapi oleh P. P. Jenson yang menegaskan bahwa kitab Obaja seharusnya dibaca sebagai satu kesatuan unit teks yang merupakan hasil seorang penulis.<sup>9</sup> Topik kitab ini sangat luas dengan 21 ayat sebagai kumpulan fragmen tetapi sebagai karya yang kohesif, ditulis oleh satu tangan pada satu waktu. Oleh karena itu, Robinson berpendapat bahwa komposisi kitab Obaja sebagai kumpulan tujuh fragmen puisi panjang yang bertanggal beragam, dirancang oleh tema umum, yaitu hukuman terhadap Edom.<sup>10</sup>

Penelitian Kitab Obaja yang telah dilakukan sebelumnya mengarah pada pesan teologi kitab dengan memerhatikan pada perubahan objek orasi nabi karena adanya penyebaran umat. Pesan teologi merefleksikan penghukuman dan keselamatan sebagai pengajaran Allah di tengah problematik Edom-Israel.<sup>11</sup> Kemudian dilakukan penelitian terhadap teologi Sion karena adanya penafsiran yang beragam dengan fokus pada Obaja 1: 16-21.<sup>12</sup> Studi kritik teks atas keangkuhan Edom dan bangsa-bangsa mendatangkan hukuman dari Tuhan berdasarkan Obaja 1: 1-5 sebagai pembelajaran bagi umat.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis lebih memerhatikan peran redaktur anonim yang meredaksi dan menggabungkan berita-berita kitab berdasarkan periode pemberitaannya.

Salah satu pertanyaan sentral yang dibahas adalah komposisi kitab dan perkembangan sejarah peredaksian serta kompilasinya. Penulis berpendapat bahwa arah

---

<sup>5</sup> Elie Aissis, "Structure, Redaction and Significance in the Prophecy of Obadiah," *JOST* (2014), 212.

<sup>6</sup> ELIE ASSIS, "Structure, Redaction and Significance in the Prophecy of Obadiah," *Journal for the Study of the Old Testament* 39.2 (2014): 13.

<sup>7</sup> S. D. Snyman, "Cohesion in the Book of Obadiah," *ZAW* (1989), 59-71. Bandingkan dengan J. Renkema yang menyusun tafsiran yang komprehensif tentang Obaja dengan melihat adanya kesatuan antara segmen-segmen yang divergen, lihat J. Renkema, *Obadiah*, diterjemahkan oleh B. Doyle: *Historical Commentary on the Old Testament* (Leuven: Peeters, 2003), 38.

<sup>8</sup>P. R. Raabe, *Obadiah* (AB, 24 D; New York, NY: Doubleday, 1996), 18-19.

<sup>9</sup>P. P. Jenson, *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary* (LHBOTS, 498; New York, NY: T&T Clark International, 2008), 6.

<sup>10</sup> T.H. Robinson, 'The Structure of the Book of Obadiah', *Journal of Theological Studies* 17 (1916), pp. 402-408. The fragments are, in his opinion, vv. 1-5, 6, 7, 8-11, 12- 14, 15-16, 17-18, 19-21. Lihat juga, J.D.W. Watts, *Obadiah: A Critical Exegetical Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1969), 20-21,

<sup>11</sup> Maria Evvy Yanti, "Penghukuman Dan Keselamatan Dalam Kitab Obaja Sebagai Pengajaran Allah Di Tengah Problematik Edom-Israel," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (2020): 43-55.

<sup>12</sup> Paulus Dimas Prabowo, "Teologi Sion Dalam Obaja 1: 16-21" (2022).

<sup>13</sup> Jonathan Hizkia Hosea Salendur and Firman Panjaitan, "Hukuman Tuhan Terhadap Narsisisme Kolektif," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 85-98.

penelitian ini pada pembagian dua kesejajaran kitab dengan ayat 1-14 dan 15b merupakan nubuat pertama dan ayat 15a dan 16-21 yang kedua. Nubuat pertama memanifestasikan latar belakang sejarah yang konkrit sedangkan yang kedua adalah orasi eskatologis. Pembagian antara kedua segmen didukung oleh perbedaan penjelasannya. Pendapat ini merujuk juga pada pandangan Borton yang menegaskan bahwa nubuat pertama, ayat. 1-14 dan 15b, umumnya membahas Edom sebagai orang kedua, sedangkan pada ayat 16 dituliskan nubuat kedua yang merujuk kepada Edom secara eksklusif sebagai orang ketiga dalam hubungannya dengan semua bangsa dan Yehuda.<sup>14</sup>

Perbedaan yang paling penting antara kedua nubuat ini adalah bahwa bangsa-bangsa adalah pelaksana penghukuman Tuhan atas Edom dalam nubuat pertama, sedangkan yang kedua mencakup Edom di dalam 'semua bangsa' yang atasnya 'Hari Tuhan' akan datang, dan Israel adalah pelaksana meskipun penghakiman Tuhan akan diberlakukan terhadap bangsa-bangsa. Lebih lanjut yang perlu diperhatikan adalah bahwa penggambaran nubuat pertama tentang pembalasan terhadap Edom tidak menyebutkan Yehuda, sementara di bagian kedua penebusan atas Israel dan kehancuran Edom dalam kerangka 'Hari Tuhan'. Perbedaan ini berlaku juga pada ayat 15 sebagai berikut: Bagian pertama dari ayat ini membahas penghakiman terhadap semua bangsa, seperti halnya ayat 16-21, sementara bagian kedua ayat 15 membahas Edom sebagai orang kedua, seperti halnya ayat 1-14. Perbedaan ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa kedua nubuat ini tidak disusun oleh penulis yang sama. Di sisi lain, Rudolph dan Weiser, yang menerima pembagian ini, berpendapat bahwa itu tidak menghalangi kemungkinan kepengarangan yang sama dari kedua nubuat, meskipun mereka percaya bahwa ayat 19- 21 tidak ditulis oleh Obaja.<sup>15</sup>

Penulis juga memahami bahwa ayat 1-9 dalam teks kenabian Obaja menyatakan realitas latar belakang masa pra-penghukuman dengan tema fundamental tentang orasi yang menentang keangkuhan Edom (1:3a) dimana nabi memprediksi kejatuhan Edom (1:2). Walaupun terdapat pertentangan dengan latar belakang geografi dan penggunaan nama Tuhan yang memberikan penghukuman, terdapat pula argumentasi bahwa dosa karena keangkuhan Edom dialamatkan pula kepada bangsa-bangsa yang dihubungkan dengan supremasi Allah atas kemanusiaan dengan karakter keangkuhan manusia sebagai bentuk perlawanan manusia kepada Allah.<sup>16</sup>

Kompilasi kitab Obaja dari perspektif sejarah menerangkan bahwa ketiga nubuat dipisahkan oleh periode waktu yang panjang. Tidak ada alasan untuk tidak berasumsi bahwa nubuat pertama ditulis sesaat sebelum kehancuran, nubuat kedua selama peristiwa itu sendiri, dan yang ketiga beberapa tahun setelahnya. Dengan demikian memang mungkin bahwa seorang penulis menyusun ketiga nubuat atau bahwa ia menulis dua bagian yang

---

<sup>14</sup> J. Barton, *Joel and Obadiah, A Commentary* (OTL; London: Westminster John Knox, 2001), 118.

<sup>15</sup> Rudolph, *Joel–Amos–Obadja–Jona*, p. 296; A. Weiser, *Introduction to the Old Testament* (trans. D.M. Barton; London: Darton, Longman & Todd, 1961), 248.

<sup>16</sup>Barton, *Joel and Obadiah*, 137-138.

terakhir, mengadopsi bagian yang pertama ke dalam karyanya. Pertanyaan yang lebih menarik dan penting adalah mengenai sastra dari orasi yang dituliskan. Apakah Obaja menuliskan nubuat mengenai Edom dari periode yang berbeda, atau apakah merupakan satu karya yang terdiri dari tiga nubuat berbeda? Kitab ini tidak berisi indikasi pembukaan atau penutup bagian-bagian antara ketiga nubuat. Jika kitab ini disusun dalam tiga periode waktu yang berbeda dengan konteks sejarah yang berbeda. Lalu bagaimana seharusnya kompilasi bagian-bagian ini tersusun menjadi sebuah kitab?

Dalam tulisan ini penulis akan melakukan penelitian fase kompilasi kitab Obaja dari penulis tunggal atau adanya penulis lain yang menggabungkan dan meredaksi materi-materi ini yang sarat dengan tujuan komposisinya melalui penelitian sejarah peredaksian. Apakah Kitab Obaja merupakan orasi yang memiliki latar belakang beragam dan berpusat pada penghukuman Edom, atau merupakan karya yang merupakan gabungan orasi terpisah dengan melibatkan adanya para penulis anonim?

## II. Metode Penelitian

Upaya penelitian terhadap teologi kitab Obaja 1: 11-21 dilakukan melalui penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dari data yang terkumpul. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, dan lebih menekankan pada makna.<sup>17</sup> dengan menggunakan analisis sejarah peredaksian (*redaktionsgeschichte*) untuk meneliti kompilasi dari materi kitab. Melalui pendekatan inilah para penafsir mulai peka terhadap pekerjaan penulis selanjutnya yang menyusun dan mengedit teks-teks Kitab Suci dari bahan-bahan yang lebih tua. Sebelum penggunaan metode ini, apa yang disebut kitab-kitab sejarah diperlakukan secara naif sebagai upaya netral untuk menguraikan sejarah, tanpa kecenderungan ideologis dalam proyek sastra sejarah mereka.<sup>18</sup>

Studi ini menurut data-data yang dihasilkan lewat materi maupun materi-materi literatur yang relevan dengan tema serta kasus yang ditelaah. Upaya untuk memenuhi data-data dilakukan lewat penelusuran pemikiran para pakar berhubungan dengan penilaian yang dianalisis. Metode ini merupakan analisis sastra dimana terjadi penyisipan materi baru ke dalam karya tulis dengan melakukan analisis baik penambahan maupun penyusunan kembali materi yang sudah ada dengan memerhatikan periode sejarah sosial teks. Peran metode ini bukan saja menekankan pengumpulan materi teks tetapi pada kompetensi untuk menghadirkan teks sesuai dengan konteks kehidupan yang dialami. Demikian pula apa yang dilakukan pengarang atau redaktur terhadap teks-teks, baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan 8," *Alfabeta, Bandung* (2009), 8–9

<sup>18</sup> Thomas Römer dan Albert de Pury, "Deuteronomistic Historiography (DH): History of Research and Debated Issues", dalam Albert de Pury, Thomas Römer & Jean-Daniel Macchi (ed.), *Israel Constructs its History Deuteronomistic Historiography in Recent Research* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 2000), 24.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman awal terhadap kitab para nabi dipengaruhi dengan kitab yang menggunakan nama masing-masing nabi sebagai individu yang menyampaikan kehendak Allah kepada umat.<sup>19</sup> Pada perkembangan selanjutnya tercipta pemikiran yang mengarahkan adanya para redaktur yang melakukan penulisan dan penumpulan karya dari kitab-kitab. Perkembangan penelitian ini dilakukan Ehud Ben Zvi pada sekitar tahun 1991 dalam relasinya dengan tulisan nabi-nabi. Ia berpendapat bahwa perhatian para penafsir seharusnya diarahkan tidak hanya pada kepribadian para nabi yang didapat dari kitab-kitab kenabian saja tetapi pada peranan para penulis lain yang melakukan kompilasi dan pengeditan tulisan-tulisan kitab itu.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian Ben Zvi, penulis memerhatikan adanya penggabungan beberapa materi dalam bentuk retorika sastra sebagai unit yang lebih luas serta memiliki relasi antara tema serta struktur kalimat yang berasal bukan dari periode nabi. Pembagian periode karya para penulis kitab Obaja memiliki tema penghukuman terhadap Edom (1-16) kemudian berita kenabian sebagai restorasi terhadap Israel (17-21). Sehingga tema utama dari berita kenabian kitab Obaja ini adalah penghukuman menentang Edom yang membungkus seluruh berita kenabian.<sup>21</sup>

Fokus pemberitaan yang berbeda menyebabkan terbentuknya tema-tema narasi yang berbeda. Sebagai contoh tema narasi yang terbentuk dari fokus ayat-ayat 1-14 dan 15b yang ditujukan pada penghakiman Edom. Sedangkan pada ayat 15a dan 16-21 menuliskan mengenai 'Hari Tuhan' bagi semua bangsa dan berkaitan dengan ayat 16-21. Demikian pula pada bentuk tulisan ayat 15a dan 16-18 dalam bentuk puisi dan ayat 19-21 ditulis dalam bentuk prosa.<sup>22</sup> Pembacaan ayat 20 memberikan informasi adanya penyebaran umat di pembuangan. Berdasarkan penulisan ayat ini maka terdapat ketidaksesuaian dengan keterangan mengenai masa kehancuran Israel sehingga pandangan pembagian dua orasi pada ayat 15a dan 16-21 tidak sesuai.

Penulis lebih menerima pandangan mengenai ayat 1-14 dan 15b sebagai dua orasi terpisah. Latar belakang dengan peristiwa penghancuran Yerusalem pada tahun 586 sM lebih memiliki alasan sebagai situasi sosial untuk ayat 10-14 dan 15b, sementara ayat 1-9

---

<sup>19</sup>J. Wellhausen menuliskan tentang nabi-nabi yang tidak lagi dianggap sebagai para penafsir hukum karena sifat ilahi dari orasi yang disampaikan. J. Wellhausen, *Prolegomena to the History of Israel*, trans. W.R Smith (Atlanta, GA: Scholars Press, 1994).

<sup>20</sup>Ehud Ben Zvi, "Twelve Prophetic Book or The Twelve A Few Preliminary Considerations," dalam *Forming Prophetic Literature*, ed. J.W. Watts and P. R. House (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1996), 125. dengan argumen "The tendency to consider more and more elements in a prophetic book posterior to the historical prophet mentioned in the superscription demands a tradents centered interpretation."

<sup>21</sup>John F. A. Sawyer, *Prophecy and The Biblical Prophets* (Oxford: Oxford University Press, 1993). Kitab ini memperkirakan tentang situasi penghukuman terhadap Edom dan penderitaan yang dapat diidentifikasi dengan tahun-tahun awal ketika umat berada dalam pembuangan (bnd. Yeremia 49:7-22, Ratapan 4:21-22 dan Mazmur 137:7-9). Situasi ini dapat juga digambarkan sebagai krisis yang dialami umat karena seruan penghukuman menentang kekuasaan bangsa-bangsa asing yang mengakibatkan penderitaan bagi Israel. Lihat J. H. Hayes, "The Usage of Oracles Against Foreign Nations in Ancient Israel," *JBL* (1968).

<sup>22</sup>Bewer, Obadiah and Joel, p. 16; Rudolph, Joel–Amos–Obadiah–Jona, p. 296.

memiliki situasi sosial sebelum peristiwa pembuangan.<sup>23</sup> Pembacaan ayat 19-21 memberikan keterangan mengenai berita keselamatan bagi Sion. Bagian ini merupakan tambahan editor yang menutup berita kitab pada ayat 21. Berita keselamatan yang ditujukan kepada Israel dan Sion pada Obaja 1:16-21 yang dituliskan secara bertahap dengan memerhatikan sisipan redaksional antara ayat 16-18 dengan 19-21. Selain itu teks-teks dalam kitab terus mengalami penyalinan kembali dengan tetap memerhatikan penyampaian makna teologi secara kontekstual. Pada tahap ini terjadi relasi-relasi editorial yang membentuk sumbangsih teologi yang lebih komprehensif.<sup>24</sup>

Proses kompilasi sebagai bagian dari kritik sejarah redaksi menuliskan bahwa pesan kitab Obaja dikomunikasikan melalui beberapa tingkatan lapisan teks berdasarkan periode sejarah dengan struktur yang kompleks. Pandangan ini didasari terhadap perhatian karya para nabi yang tidak hanya ditujukan pada kata-kata mereka tetapi pada asumsi adanya tambahan-tambahan editorial sekunder terhadap teks-teks. Pendekatan ini didukung pula dengan adanya indikasi pembagian teks-teks pada kitab ini. Secara umum pembagian berdasarkan tema pemberitaan teks yaitu Obaja 1:1-15 serta 16-21 ada ikatan tekstual pada poin 15. Bagian kesatu mendaftarkan hal penghakiman Yahwe kepada Edom. selagi untukan kedua mendaftarkan hal kebahagiaan bagi Israel serta Sion. Kedua bagian ini tidak menunjukkan adanya relasi tema pemberitaan yang berkelanjutan. Adanya keterangan mengenai "Penglihatan Obaja" tidak mengindikasikan penempatan kedua bagian teks itu pada suatu periode sejarah yang spesifik. Latar belakang sejarah penghukuman pada ayat 1- 14 dan 15b sebagai bagian awal berita kenabian, sementara orasi yang bermakna Eskatologi pada ayat 15a dan 16- 21.<sup>25</sup>

### **Kompilasi Sejarah Peredaksian Kitab Obaja**

Komposisi dari isi kitab Obaja yang dimulai dengan visi (11), pidato kesatu (1- 9), pidato kedua (10-14 serta 15b), dan juga pidato ke3 (15a serta 16- 21). 3 pidato ini

---

<sup>23</sup>Rudolph, *Joel-Amos-Obadiah-Jonah: Introduction to the Old Testament*, diterjemahkan oleh D. M. Barton (na: Longman&Todd, 1961), 296.

<sup>24</sup>Beth Glazier-McDonald, "Edom in the Propetichal Corpus," dalam *You Shall Not Abhor an Edomite for He Is Your Brother: Edom and Seir in History and Tradition*, diedit oleh Diana Vikander Edelman (Society of Biblical Literature Archaeology and Biblical Studies 3; Atlanta, GA: Scholars Press, 1995), 23-32.

<sup>25</sup>J. A. Bewer, *Obadiah and Joel* (ICC: Edinburgh: T&T Clark, 1918), 3-4. Lihat H. W. Wolff, *Obadiah and Jonah: A Commentary*, diterjemahkan oleh M. Kohl (Minneapolis, MN: Augsburg, 1986), 21-22; Barton, *Joel and Obadiah: A Commentary* (OTL: London Westminster, John Knox, 2001), 118. Berdasarkan pandangan Wellhausen tentang pembagian ayat 15a dan 16-21 dengan 1-14 dan 15b bahwa ayat 15a menyatakan tentang 'Hari Tuhan' untuk semua bangsa dan sebagai pembuka dari ayat 16-21. Demikian pula pada ayat 15b yang dialamatkan kepada Edom sebagai pembuka dari 1-14. Pada umumnya para ahli menerima pandangan adanya penambahan dari redaktur sehingga diasumsikan bahwa 19-21 tidak berkaitan dengan 15a dan 16-18. Hal ini terutama berdasarkan keterangan bahwa ayat 19-21 ditulis dalam bentuk prosa dengan bagian akhir berbentuk puisi. Lihat J. A. Thompson, *The Book of Obadiah, Introduction and Exegesis in the Interpreter's Bible* (New York, NY: Abingdon press, 1956), 857-67; Ben Zvi, "A Historical-Critical Study of the Book of Obadiah," *BZAW* 242 (Berlin: de Gruyter, 1996), 174-75.

mengisyaratkan tiga masa saat lewat pendekatan indikasi yang bertentangan. bagian 1- 9 mempertimbangkan hal masa pra-penghukuman yang berlangsung pada akhir era ke- 6 S.M. Sementara ayat 10-14 dan 15b membawa alamat peristiwa-peristiwa penghukuman pada tahun 586S.M.<sup>26</sup> kelihatannya jika materi-materi ini digabungkan sepanjang rentang waktu itu maupun sehabisnya tidak lama kemudian setelah konstruksi mula-mula. selagi perkataan 15a serta 16-21 memantulkan rentang waktu kenabian.<sup>27</sup>

### Kompilasi Obaja 1:1-4

**A** I:1-2 **Beginilah firman Tuhan**, Allah mengenai **Edom**,  
**Suatu berita** telah kami dengar dari Tuhan

Seorang utusan telah disuruh ke tengah bangsa-bangsa

**B.** Bangunlah marilah kita bangkit **memerangnya**

<b>C</b>	<b>Sesungguhnya Aku</b> membuat engkau kecil di antara bangsa-bangsa engkau dihina sangat
----------	---

**B'** I:3-4 **Kepongahan hatimu** telah memperdaya engkau. Ya engkau yang tinggal di gua-gua batu. Di tempat kediamanmu yang tinggi. Engkau yang berkata dalam hatimu **'Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi?'** **Sekalipun engkau terbang tinggi** seperti burung rajawali Bahkan sekalipun sarangmu ditempatkan di antara bintang? Dari sana pun Aku akan menurunkan engkau.

**A'** **Demikian firman Tuhan**

Pada bagian teks ini tidak dituliskan indikator mengenai profil nabi Obaja. Oleh karena itu, pada Obaja 1; 1a dituliskan perkataan mengenai pengalaman peristiwa yang

<sup>26</sup>J. R. Bartlett, "Edom and the Fall of Jerusalem, 587 BC," *PEQ* 114 (1982), 24. Pendapat ini ditentang oleh para ahli, lihat B. Dicou, "Edom, Israel's Brother and Antagonist: The Pole of Edom in Biblical Prophecy and Story" *JSOT Sup* 169 (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1994), 186. Sementara Cresson meyakini bahwa Edom menempati posisi yang aktif pada penghancuran Yerusalem dalam peristiwa-peristiwa 587 sM bahkan sampai masa Yudaisme. Lihat B. C. Cresson *The Condemnation of Edom in Postexilic Judaism, The Use of The Old Testament in the New and Other Essays: Studies in Honor of William Franklin Stinesping* (Durham: Duke University Press, 1972), 143. Lihat juga J. Bright, *A History of Israel* (OTL; London: SCM Press, 1972), 329; J. M. Myers, *Edom and Judah in the Sixth-Fifth Centuries BC* (Baltimore, MD: The Johns Hopkins University Press, 1971), 386.

<sup>27</sup>Georg Fohrer, 83 dengan opininya yang menandai bahwa ayat 1-9 berasal dari masa sebelum pembuangan dan 16-21, 15a pada periode sesudahnya.

dialami nabi dan dinyatakan melalui penglihatan yang diinterpretasikan sebagai berita kenabian dan memiliki kesejajaran dengan (Yes. 1:1, Ezra 6:14). Pada umumnya bentuk orasi nabi-nabi di awal frasa kitab ditulis dengan indikator 'Inilah perkataan (nama tokoh). Frasa ini merupakan seruan Yahwe yang dipahami sebagai firman Tuhan dan menunjukkan ideologi kenabian. Setelah bagian pembukaan maka orasi nabi mulai dituliskan melalui orasi yang saling berelasi satu dengan yang lainnya dituliskan melalui aspek formulasi dan konten yang sejajar.

Pada 1:1b merupakan formulasi pembawa pesan yang difokuskan pada sudut pandang perkataan tentang Yahwe yang disampaikan melalui perkataan orang ketiga tunggal dan mengalami perubahan menjadi orang pertama tunggal. Secara instruktif frasa ini dicatat sebagai berita kenabian menyampaikan interpretasi peristiwa di masa depan. Bagaimana kisah- kisah masa lalu diinterpretasikan sebagai peristiwa dengan konteks yang baru. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan analisis untuk menemukan keaslian berita para nabi dari lapisan teks- teks tersebut. Pada tahap ini penulis atau redaktur mengadaptasi tradisi Israel untuk membangunnya dalam kehidupan moralitas praktis dengan memerhatikan konteks yang dihadapinya. Berhubungan dengan hal tersebut maka Robert R. Wilson menuliskan pandangannya bahwa signifikansi teologi para nabi menumbuhkan pemahaman keagamaan ke arah kehidupan moral dan etika yang tinggi. Para nabi meredaksi pemahaman tradisi keagamaan dalam praktik kehidupan bagi umat.<sup>28</sup>

Tema pemberitaan tentang penghukuman terhadap Edom dengan bingkai teks '*Beginilah firman Tuhan Allah...*' dan ditutup dengan '*Demikianlah firman Tuhan*' Rumusan perkataan ilahi ini bersifat *profetik* dan dilanjutkan dengan seruan kejahatan yang mendatangkan penghukuman serta mencari kebenaran dan kebaikan yang hanya ada dalam Tuhan. Kata pembuka kitab ini dipahami sebagai orasi nabi dengan otoritas perkataan ilahi menunjukkan redaksional kenabian yang memusatkan pada perilaku ketaatan raja-raja dan bangsa kepada perintah Yahwe melalui para nabi. Berita kenabian yang disampaikan sarat dengan seni sastra yang memadukan ide-ide secara umum dari sastra kuno dan secara spesifik dari puisi Yunani yang ditandai dengan tulisan-tulisan lirik dan syair selama abad ke-7 dan 6 S.M.<sup>29</sup>

Perkataan redaktur '*Sebuah berita telah kami dengar dari Tuhan.*' Kalimat ini memperlihatkan kenabian yang dituliskan selanjutnya dari peristiwa-peristiwa yang terjalin. Pada bagian ini merupakan bentuk sastra yang menceritakan kembali tentang kehidupan beberapa tokoh masa lalu. Para redaktur memerhatikan aspek tersebut lalu melalui imajinasi mereka yang diarahkan oleh kemungkinan atau peristiwa-peristiwa dan perkataan pada masa sumber awal yang selanjutnya diceritakan secara signifikan pada masa

---

<sup>28</sup>Robert R. Wilson, *Prophecy and Society in Ancient Israel* (Philadelphia: Fortress, 1980), 3.

<sup>29</sup> Tulisan-tulisan teks Yunani berupa puisi beredar dari abad ke-7 sM dan sampai akhir abad ke-5 sM, George A. Kennedy (ed), *The Cambridge History of Classical Literature* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), 87-89.

kini. Sehingga terdapat kata-kata yang mengalami pengeditan dan relevan untuk masa hidup redaktur.<sup>30</sup>

Perkataan pada ayat ke-3 ini merupakan keangkuan Edom secara lebih komprehensif dengan adanya penarikan diri dari persekutuan dengan anti Babilonia. Penarikan diri kaum Edom ini menurut teks Yer. 37:5 mengacu pada kelompok pensiun tentara Mesir yang telah berada di Yerusalem sebelum kejatuhan. Sehingga peristiwa ini dapat terjadi pada periode setelah 587 sM. Oleh karena itu, terjadi penambahan-penambahan materi Obaja yang merupakan perkataan-perkataan dari masa yang memprediksi hal tersebut dan mengalami proses alih teks atas konteks ayat 1-14, 15b. Ayat 3 menyatakan bagaimana keangkuan hati telah menyebabkan Edom mendapat kecaman yang ditegaskan pada ayat 4 bahwa harapan Edom tidak akan terjadi karena Yahwe sendiri yang akan menjatuhkannya. Apa yang tidak diharapkan Edom akan menimpa mereka, bahkan sekalipun melalui kalimat; Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi? Maka Yahwe menjawab 'Aku akan menurunkan engkau sehingga pada ayat 4 ini dipersiapkan sebagai perkataan ilahi atas keangkuan Edom. Relasi struktur antara ayat 3 dan 4 ini terlihat dengan adanya pengulangan frasa yang menunjukkan seni sastra dengan adanya penggunaan orang pertama tunggal sebagai subyek dan orang kedua tunggal sebagai obyek. Yaitu: 'Aku membuat engkau' dan 'Aku akan menurunkan engkau'. Frasa ini mengindikasikan dua bagian aksi ilahi yaitu Yahwe membentuk Edom dan Dia juga yang menjatuhkan Edom.

**Kompilasi Obaja 1:8-14, 15b**

1:8 Bukankah **pada waktu itu**

A **Demikianlah firman Tuhan**

**Aku akan melenyapkan orang-orang bijaksana dari Edom**

B **Dan pengertian dari pegunungan Esau?**

1:9 **Juga para pahlawanmu, hai teman, akan tertegun**

**Supaya semua orang di pegunungan Esau lenyap terbunuh**

C	1:10	Karena kekerasan terhadap saudaramu Yakub Maka cela akan meliputi engkau Dan engkau akan dilenyapkan untuk selamanya
	1:11	Pada waktu engkau berdiri di kejauhan

Sedang orang-orang luar mengangkut kekayaan Yerusalem. Dan orang-orang asing memasuki pintu gerbangnya dan membuang undi atasnya. Engkaupun seperti salah seorang dari mereka itu

<sup>30</sup> Tim Burkeley, "Prophetic Fiction" Describing the Genre of a Written Work that Reinigorates Older Oral Speech Forms, 210.

- B'** 1:12 **Janganlah** memandang sedikit saudaramu  
Pada hari kemalangannya  
**Dan janganlah** berbahagia atas keturunan Yehuda  
Pada hari kebinasaannya  
**Dan janganlah** mengada-ada pada hari kesusahannya
- 1:13 **Janganlah** masuk ke pintu gerbang umat-Ku  
Pada hari sialnya  
Bahkan **janganlah** memandang ringan malapetaka  
yang menimpanya  
Pada hari sialnya  
**Dan janganlah** merenggut kekayaannya  
Pada hari sialnya
- 1:14 **Janganlah** berdiri di persimpangan  
Untuk melenyapkan orang-orang yang luput  
**Dan janganlah** serahkan orang-orangnya yang bebas  
Pada hari kesusahan
- A'** 1:15 **Perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri.**

Struktur perkataan ini merupakan perkataan yang terfokus pada tindakan ilahi (8-9), dan dosa-dosa Edom (10-11) serta perkataan penghukuman yang lebih berkembang (12-14). Pada ayat 8 ini klausa pembuka mengenai keadaan Edom yang akan dilenyapkan dan menjawab bentuk pertanyaan dalam bentuk perumpamaan pada ayat 5. Terkesan redaktur menjalin relasi dua ayat ini untuk menunjukkan adanya penggenapan atas peristiwa yang dipertanyakan pada ayat 5. Frasa 'Pada waktu itu' dirancang untuk sesuatu kejadian di masa mendatang. Terdapat pemahaman mengenai repetisi ini dengan menjalin pemahaman dari ayat 7 yang melihat formulasi perkataan sebagai sebuah relasi yang sinkronis antara ayat 7 dan 8. Tindakan ilahi yang dilaporkan pada ayat 8 bakal berlangsung pada masa yang serupa semacam yang dituliskan pada ayat 7 yaitu berlangsung pada era yang serupa. Pada era Yahwe berintervensi dalam penghukuman terhadap bangsa-bangsa, mereka bakal menumbangkan kebijaksanaan di Edom. Frasa pada waktu itu mendatangkan penghukuman yang terjadi dalam waktu temporal dengan latar belakang sejarah penghukuman terhadap Edom (ayat 1-7) demikian pula penghukuman terhadap kosmis (ayat 15).

Situasi penghukuman ini sesuai dengan periode masa berkuasanya Raja Nebukadnezzar yang berkuasa atas kaum Edom setelah terpisah dari wilayah selatan. Pada masa Nebukadnezzar berwibawa suku Edom terpisah dari selatan. dan memahami daerah Tekoa. sampai-sampai pada masa waktu penyingkiran selagi Yerusalem dihancurkan, orang-orang Edom ikut merambah daerah Yerusalem dari bagian selatan. menurut Yeremia 40:11 para pengungsi dari Yerusalem berjumpa dengan orang-orang Edom di daerah Moab serta Amnon. Frasa '*engkaupun serupa salah satu orang dari mereka itu*' mampu dimengerti jika

Edom serupa orang-orang yang menjarah kekayaan Yerusalem terlebih dituliskan jika mereka ikut membakar serta menumbangkan kuplet Allah. Apa yang dituliskan pada teks ini tidak berarti jika Edom kaya di dasar kedaulatan Babilonia, namun ada alur alias kedekatan yang dibentuk dengan Babilonia dengan menaklukkan daerah-daerah dekat alias dibidang jika Edom bersekutu dengan Babilonia guna menjatuhkan Yerusalem. dan indah masyarakat serta pembesar Yerusalem bersama (ayat 12-14).

Obaja 1:11-14 mencantumkan tentang hari dimana orang-orang asing membawa pasukan Yehuda serta menyudahi guna mendeportasi terhitung komunitas publik Yerusalem dan para pejabat. Berdasarkan tutur kata pada ayat-ayat ini terlihat kalimat-kalimat ini merupakan semacam rujukan mengenai sikap Edom setelah kehancuran Yerusalem yang bisa dideteksi pada ayat 9. Cuma pada ayat 11-14 kita dapat menemukan rujukan mengenai Yerusalem. Tidak ada ujaran yang khusus tentang penghukuman. Begitu pula pada ayat 21 selaku akhir dari perkataan. Ayat 11 dipahami sebagai perkataan yang tertutup ataupun terpisah dari perkataan saat sebelum serta setelahnya. Terkesan perkataan ini dijalin dengan perkataan dugaan penghukuman dengan latar belakang perkataan retorika Edom bukan lagi tujuan perkataan sepanjang ayat 11-14 serta 15b ini tapi pada wujud orang ketiga tunggal sekalipun redaktur akhir menempatkan ayat ini dengan menjalin relasi dengan tokoh keturunan Esau dan orang-orang bijaksana dari Edom.

Pada ayat 15b kita akan menemukan kesimpulan dengan pemberitahuan penghukuman terhadap Edom serta kelengahan mereka, sebagai berikut:

Sebab telah dekat Hari Tuhan  
Menimpa segala bangsa  
Seperti yang engkau lakukan demikian akan dilakukan kepadamu  
Perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri

Ayat ini menempatkan 2 kalimat dalam frasa yang paralel berupa bait dan masing-masing bait terdiri dari 3 kata. Bagian ini memberikan sebuah perbedaan bentuk secara umum dan menunjukkan jawaban-jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang akan diharapkan terjadi sebagai sebuah konsekuensi bahwa kejahatan dilarang dan tidak dibenarkan. Terdapat 2 kalimat yang memiliki prinsip-prinsip legal serta diformulasikan melalui perkataan kata ganti orang ketiga tunggal dan mengarahkannya ke dalam bentuk perkataan penghukuman. Perkataan ini mengadaptasi gaya penulisan pada ayat 2-14 dengan menggunakan kata ganti orang kedua tunggal maskulin (engkau). Kalimat yang ditransformasikan adalah peraturan dalam Imamat 24:19b, 'Apa yang dilakukan manusia akan menyimpannya' Imamat 24:17-21 menjelaskan pengertian hukum balas dendam ini di mana menurut ayat 22 secara eksplisit orang asing yang memperlakukan sesamanya akan mengalami hal yang sama.

Terdapat pertimbangan redaksional dari ayat 15 ini yang membentuk susunan frasa sebagai berikut:

Serupa yang kau lakukan begitu bakal digeluti kepadamu  
Perbuatanmu bakal balik mengenai kepalamu sendiri  
Sebab sudah dekat Hari Tuhan

menimpa segala bangsa

Perubahan struktur ayat itu berdasarkan pertimbangan plot deskripsi yang diawali dari penghukuman pada Edom guna dieksekusi oleh bangsa-bangsa selanjutnya diiringi dengan sebuah percakapan eskatologi penghukuman yang mengenai bangsa-bangsa. Perkataan pada bagian 15 menggunakan kata ganti orang pertama tunggal untuk mempertahankan kekonsistenan perkataan pada ayat 1-14. Sementara ayat 15a memperkenalkan tema universal penghukuman yang dilanjutkan pada ayat 16.<sup>31</sup>

Penegasan perkataan pada ayat 15b ini merupakan klausa perbandingan yang menjalin antara frasa yang bersifat protasis dan apodosis dalam aspek kejahatan dan penghukuman. Terdapat pengulangan penggunaan kata ganti orang kedua tunggal dan membentuk paralelisme yang memperkuat relasi antara dua klausa ini.

**Apa yang kamu lakukan**

**Akan dilakukan kepadamu**

Perkataan yang dituliskan terhadap Edom berdasarkan jalinan sastra yang dilakukan redaktur tidak terlalu mengherankan khususnya mengenai peradilan sebagai aturan yang berlaku untuk bangsa lain (Obaja 1:8b). Aturan hukum bagi teks ini tidak hanya membuat bentuk penghukuman karena tidak mengatakan siapa yang akan membawa penghukuman (bnd Obaja 1:2,4 dan 8). Yahwe sendiri yang hendak menganiaya atas Edom. Apa yang dilakoni hendak menyimpannya. Bagian poin ini ada kesepadanan dengan Amsal 12:14 serta 19:17b yang menyaksikan jika aksi Yahwe akan dinyatakan selagi menatap apa yang dilakukan manusia. perspektif ini yang sebagai penekanan informasi kenabian selaku bumerang dari akar hidup manusia. Aspek ini yang menjadi penekanan berita kenabian sebagai bumerang dari esensi hidup manusia. Terdapat pertanyaan mengenai aturan hukum pembalasan ini, apakah merupakan pernyataan secara aspek sastra aktualisasi dari hukum pembalasan? Berdasarkan pandangan tradisi hukum ini tertulis juga dalam kel. 21:26- 27 yang menempatkan hukum pembalasan sebagai sebuah prinsip dalam menetapkan penghukuman. Prinsip ini mengutamakan mengenai kesejajaran dalam hukum pembalasan dengan budaya Timur Dekat Kuno. Kemudian berkembang menjadi sebuah standar hukum yang berlaku pada periode Babilonia.

**Kompilasi Obaja 1:15a, 16, 17-18, 19-21**

<b>A</b>	I:15a	<b>Lantaran sudah dekat Hari Tuhan</b>	Menimpa seluruh bangsa Seperti yang saudara lakukan Demikianlah hendak dilakoni kepadamu
	I:16	<b>B</b>	Sebetulnya serupa kalian minum Di atas gunung-Ku yang kudus Segala bangsa pula bakal

---

<sup>31</sup> Raabe, Obadiah, 188.

minum  
Dengan tidak henti-hentinya  
Bahkan mereka bakal minum dengan lahap  
Dan mereka bakal selaku seakan-akan  
mereka tidak pernah ada

I:17	C	<b>Tapi di gunung Sion bakal memiliki orang-orang yang terluput dan gunung itu bakal selaku tempat kudus dan golongan generasi Yakub bakal mempunyai pula tanah miliknya</b>
------	---	--

I:18	B'	Golongan generasi Yakub hendak sebagai api Kaum generasi Yusuf sebagai bersinar api
A'		Kaum generasi Esau hendak sebagai tambak gandum  Mereka bakal membakar serta mengonsumsi habis sekaliannya. serta dari generasi Esau tidak memiliki seseorang juga yang terlepas

#### **Dikarenakan Tuhanlah yang berkata begitu**

Bagian ayat-ayat ini dituliskan mengenai visi orasi kenabian yang terfokus pada Edom. Orasi ini merupakan contoh bentuk orasi standar yang menentang bangsa-bangsa dengan formulasi pembawa pesan penghukuman dan berbicara atas nama nabi yang dipimpin otoritas ilahi. Terdapat permasalahan pendataan dari perkataan pada ayat 15a, 16-21 agak sulit karena beberapa kalimat mengalami kesejajaran dengan teks-teks dalam kitab Yoel yang diasumsikan menuliskan peristiwa-peristiwa pada masa setelah pembuangan. Pada ayat-ayat ini Edom bukan lahi alamat perkataan karena orasi penghukuman sudah ditujukan pada bangsa-bangsa (15a dan 16). Jika sebelumnya orasi pada 1b dan 7 Yahwe memanggil bangsa-bangsa untuk memerangi Edom. Sementara pada ayat 17, keturunan Yakub (Yehuda) ditempatkan sebagai instrumen yang digunakan untuk menentang bangsa-bangsa termasuk Edom yang kemudian dituliskan pula mengenai keturunan Yusuf yang ikut menentang Edom (ayat 18, 20)

Perbedaan-perbedaan penulisan alamat perkataan ini memberikan keterangan mengenai peranan nabi yang disebut Obaja bukan sebagai penulis semua kitab. Argumentasi yang terbentuk karena adanya pergeseran alamat perkataan orasi kenabian. Khususnya sejak terdapat relasi dengan alamat orasi lainnya selain Edom. Jika pada 1-14, 15b Edom masih menjadi alamat perkataan mengenai prinsip keadilan dan penerapan metode hukum pembalasan yang mengacu pada ayat 15 b dan 16a juga 14 dan 17. Ekspresi dari hukum ini merupakan situasi yang akan dialami oleh keturunan Yakub dan Esau. Kalimat pada ayat-ayat ini memberi simbol bahwa pengalaman Yakub di masa lalu ada dalam kekuasaan Edom dan akan dialaminya pada masa mendatang dalam penghakiman

ilahi. Perubahan lain pada ayat 17 seperti halnya ayat 15a dan 16 sejak kalimat-kalimat secara perlahan digabungkan tanpa adanya relasi sebelumnya. Pada ayat 18 menunjukkan sebuah pernyataan baru yang secara jelas tidak dituliskan dengan kata penghubung yang memprediksikan kalimat dan menggunakan formulasi perkataan penutup 'Sebab Tuhanlah yang berfirman demikian.' (lihat Yes. 22:24-25, Joel 3:4-8). Ayat ini bertujuan untuk menunjukkan adanya perencanaan dengan membentuk kesejajaran dengan ayat 15a dan 16. Selanjutnya pada ayat 19 secara jelas ditambahkan beberapa kalimat bukan sebagai prediksi penghukuman. Ayat ini merupakan tambahan-tambahan sastra dari bagian sebelumnya dengan frasa 'Akan memiliki' mulai dari ayat 17. Kita dapat mengetahui adanya tahap-tahap yang akan dialami Yehuda pada ayat 19 ini dan adanya pengembangan perkataan mengenai komunitas Sion yang akan memiliki tanah mereka kembali. Pemberian nama sesuai dengan wilayah geografis dan tambahan-penambahan penamaan wilayah sesuai dengan bangsa yang menduduki wilayah mereka sebelumnya sebagai afiliasi mereka.

Kontras perkataan-perkataan itu alkisah teks 15a, 16 serta 18 diasumsikan dituliskan pada periode kemudian dari masa pelayanan Obaja. begitu pula pada kalimat ke-20 menuliskan lebih banyak perihal penganut yang bakal diangkat ke pengasingan berlandaskan kalimat 17 informasi ini berdiskusi perihal pengasingan dari kerajaan utara ke selatan serta perihal wilayah yang bakal diserahkan. Tidak hanya itu, tampaknya ada petunjuk kalau kalimat 21 menjejaki kalimat 15b, hal ini berarti terdapatnya tambahan-tambahan pada kalimat 19 serta 20 yang berawal dari kurun waktu sejarah kemudian (periode 5 sM).

Tatanan bicara pada bagian 15a, 16-21 behubungan dengan bicara ilahi dalam bentuk retorika (bnd. Amos 3:7, 5:4 serta 12). tidak hanya itu bagian 16a mengkonfirmasi apabila bagian 15a memiliki relasi dengan bagian 16 alhasil terkesan selaku serupa bicara yang membentuk kesatuan sebagai langsung antara bagian 15a serta 16a dengan penaikan bicara yang ditujukan kepada Sion (bagian 17) yang bakal terluput sebagai tempat zakiah. Obaja 1:2-14 serta 15b menempatkan Edom selaku domisili bicara selang pada bagian 16a yang mencantumkan bahwa Yerusalem jadi tujuan dari ceramah utusan Tuhan.

Perkara tentang suasana kehidupan pada perkataan 15a serta 16 sebagai langsung ditujukan kepada semua bangsa termasuk Edom (ayat 1 dan 7 sebagai perkataan ditujukan kepada Edom dan bangsa-bangsa juga). Demikian juga mengenai perkataan hukum pembalasan dendam pada ayat 16a, 17b, dan 15b dengan latar belakang pada masa pembuangan dan pasca pembuangan dengan penempatan Edom sebagai penggambaran musuh dari Israel di antara bangsa-bangsa bahkan pada tahun 587 S.M keberadaan Edom menjadi gambaran musuh dari umat Allah.

#### **IV. Kesimpulan**

Rekonstruksi penulisan teks-teks kitab Obaja adalah kumpulan perkataan nabi pada kompilasi periode sebelum pembuangan yang selanjutnya diedit oleh para redaktur anonim dan secara tradisional mengalami penggabungan serta peredaksian. Tulisan-tulisan yang berasal dari konteks nabi tersebut mengalami perkembangan dan melibatkan mereka yang

mengumpulkan, menulis kembali, meredaksi dan mentransmisikannya. Sehingga tersusun kompilasi bagian kitab Obaja berdasarkan periode latar belakang teks. Sejarah peredaksian mengasilkan kompilasi teks-teks menjadi kitab disusun melalui peranan redaktur untuk mendapatkan bentuk pemahaman yang baru. Setiap bagian teks yang mengalami pengeditan mendapat pengaruh dari budaya di sekitarnya. Pada bagian ini konten dari redaktur anonim dengan jarak waktu yang panjang dari masa awal orasi dihadirkan melalui perkataannya untuk para pendengar. Ayat-ayat selanjutnya dalam bentuk puisi terlihat seperti kesimpulan puisi yang diedit oleh redaktur anonim dan berfungsi mengikat narasi untuk menyampaikan pesan teologi kitab.

## Referensi

- Allen, Leslie C., *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah The New International Commentary on the Old Testament* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1976).
- Assis, Elie, "Structure, Redaction and Significance in the Prophecy of Obadiah," *Journal for the Study of the Old Testament* 39.2 (2014): 13.
- Baker, Alexander and Waltke, McConville, *Exploring the Old Testament the Prophets* (London: SPCK, 2002).
- Baker, David W. and Bruce K. Waltke, *Obadiah, Jonah, Micah* (Leicester: IVP, 1988).
- Bartlelt, J. R., "Edom and the Fall of Jerusalem, 587 BC," *PEQ* 114 (1982).
- Barton, *Joel and Obadiah: A Commentary* (OTL: London Westminster, John Knox, 2001).
- Bewer, J. A., *Obadiah and Joel* (ICC: Edinburgh: T&T Clark, 1918)
- Boice, James Montgomery, *The Minor Prophets: Volume I: Hosea-Jonah* (GrandRapids, MI: Baker Book, 1983).
- Bright, J., *A History of Israel* (OTL; London: SCM Press, 1972).
- Brown, F., S. Driver and C. Briggs, *The Brown Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon: Coded with Strong's Concordance* (Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 2005).
- Cressonm, B. C., *The Condemnation of Edom in Postexilic Judaism, The Use of The Old Testament in the New and Other Essays: Studies in Honor of William Franklin Stinesping* (Durham: Duke University Press, 1972).
- Dicou, B., "Edom, Israel's Brother and Antagonist: The Pole of Edom in Biblical Prophecy and Story" *JSOT Sup* 169 (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1994).
- Glazier-McDonald, Beth, "Edom in the Propetichal Corpus," in *You Shall Not Abhor an Edomite for He Is Your Brother: Edom and Seir in History and Tradition*, ed. Diana Vikander Edelman (Society of Biblical Literature Archaeology and Biblical Studies 3; Atlanta, GA: Scholars Press, 1995).
- Hayes, J. H., "The Usage of Oracles Againts Foreign Nations in Ancient Israel," *JBL* (1968).
- Jenson, P. P., *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary* (LHBOTS, 498; New York, NY: T&T Clark International, 2008).
- Kennedy, George A (ed), *The Cambridge History of Classical Literature* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989).
- Lewis, Jack Pearl, *The Minor Prophets* (GrandRapids, MI: Baker Book house, 1966)

- Mason, R., *Micah, Nahum, Obadiah* (OTG; Sheffield: Sheffield Academic Press, 1991)
- Myers, J. M., *Edom and Judah in the Sixth-Fifth Centuries BC* (Baltimore, MD: The Johns Hopkins University Press, 1971).
- Prabowo, Paulus Dimas "Teologi Sion Dalam Obaja 1: 16-21" (2022).
- Raabe, P. R., *Obadiah* (AB, 24 D; New York, NY: Doubleday, 1996).
- Renkema, J., *Obadiah*, terj. B. Doyle: *Historical Commentary on the Old Testament* (Leuven: Peeters, 2003).
- Robinson, T.H., 'The Structure of the Book of Obadiah', *Journal of Theological Studies* 17 (1916).
- Römer, Thomas dan Albert de Pury, "Deuteronomistic Historiography (DH): History of Research and Debated Issues", in Albert de Pury, Thomas Römer & Jean-Daniel Macchi (ed.), *Israel Constructs its History Deuteronomistic Historiography in Recent Research* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 2000).
- Rudolph, Joel-*Amos-Obadiah-Jonah: Introduction to the Old Testament*, terj. D. M. Barton (na: Longman & Todd, 1961).
- Salendur, Jonathan Hizkia Hosea and Firman Panjaitan, "Hukuman Tuhan Terhadap Narsisme Kolektif," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 85–98.
- Sawyer, John F. A., *Prophecy and The Biblical Prophets* (Oxford: Oxford University Press, 1993).
- Snyman, S. D., "Cohesion in the Book of Obadiah," *ZAW* (1989).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan 8," *Alfabeta, Bandung* (2009).
- Thompson, J. A., *The Book of Obadiah, Introduction and Exegesis in the Interpreter's Bible* (New York, NY: Abingdon press, 1956).
- Watts, J.D.W., *Obadiah: A Critical Exegetical Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1969).
- Wellhausen, J., *Prolegomena to the History of Israel*, trans. W.R Smith (Atlanta, GA: Scholars Press, 1994).
- Wilson, Robert R., *Prophecy and Society in Ancient Israel* (Philadelphia: Fortress, 1980)
- Wolff, H. W., *Obadiah and Jonah: A Commentary*, terj. M. Kohl (Minneapolis, MN: Augsburg, 1986).
- Yanti, Maria Evvy, "Penghukuman Dan Keselamatan Dalam Kitab Obaja Sebagai Pengajaran Allah Di Tengah Problematik Edom-Israel," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (2020): 43–55.
- Zvi, Ben, "A Historical-Critical Study of the Book of Obadiah," *BZAW* 242 (Berlin: de Gruyter, 1996).
- Zvi, Ehud Ben, "Twelve Prophetic Book or The Twelve A Few Preliminary Considerations," in *Forming Prophetic Literature*, ed. J.W. Watts and P. R. House (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1996).